

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan dunia usaha di era globalisasi saat ini semakin pesat dan ketat dalam hal persaingan bisnis, sehingga perusahaan dituntut untuk melakukan persaingan guna merebut dan menguasai pangsa pasar dengan memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen. Dunia bisnis diibaratkan seperti medan pertempuran, memasuki dunia bisnis berarti terjun ke dalam medan perang, sehingga kemenangan perang dalam dunia bisnis adalah keberhasilan meraih pangsa pasar (Putri, 2024:189).

Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu, analisis rasio keuangan perusahaan sangatlah penting untuk mencapai tujuan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai suatu perusahaan maka kemakmuran kreditur & investor semakin meningkat, dengan usaha mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya yang minimal dan syarat-syarat yang paling menguntungkan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin (Tatyana, 2024:83).

Perusahaan dalam mengelola aktivitas selalu dituntut untuk semakin kreatif oleh karena adanya persaingan usaha yang semakin kompetitif. Semua perusahaan mempunyai tujuan pokok guna mendapatkan keuntungan. Laba bersih yakni nilai akhir yang didapatkan melalui keuntungan operasional dijumlahkan

pemasukan lain yang kemudian dikurangkan oleh biaya lainnya. Umumnya pengukuran laba bertujuan membentuk alat pengendali serta landasan untuk keputusan manajemen, investor, kreditor, serta pemegang saham secara periodik ataupun berkesinambungan. Laba bersih sendiri bisa dipergunakan untuk indikator dalam pengukuran kinerja manajemen (Wijaya, 2021:240).

Kesehatan keuangan di suatu perusahaan dapat diketahui dengan melakukan perhitungan rasio keuangan terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Rasio keuangan merupakan alat ukur yang digunakan oleh perusahaan untuk menganalisis laporan keuangan, dan memberikan gambaran kepada pemakai maupun para pelaku bisnis dalam mengevaluasi keadaan keuangan perusahaan tentang baik dan buruknya keadaan ataupun posisi keuangan perusahaan dari suatu periode yang dilakukan dengan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan dalam bentuk rasio keuangan. Dengan adanya perhitungan rasio keuangan, sangat membantu perusahaan dalam upaya analisis perhitungan secara sistematis dan dapat membandingkan dalam laporan keuangan sehingga hasilnya bisa diterima dengan logis. Data-data yang digunakan dalam analisis rasio keuangan yakni neraca, laporan laba-rugi, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Rasio keuangan merupakan teknis analisa di bidang manajemen keuangan (Mahmudah, 2021:3).

Laba bersih suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor hutang. Kewajiban atau hutang merupakan salah satu sumber modal bagi perusahaan untuk mendanai perusahaan, agar dapat terus mengembangkan kegiatan usahanya serta dapat membantu perusahaan dalam

mewujudkan tujuannya yaitu memaksimalkan kekayaan pemilik melalui maksimalisasi laba, hutang dibagi kedalam dua jenis yaitu hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang, namun lebih banyak perusahaan cenderung memilih menggunakan hutang sebagai sumber dana. *Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan total aset lancar yang tersedia (Sumarni, 2018:15).

Selain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi laba bersih. Sebagai rasio struktur modal, *Debt to Equity Ratio* menunjukkan sejauh mana kapasitas perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek dan panjangnya. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* semakin banyak perusahaan bergantung pada pembiayaan utang, sehingga berpotensi meningkatkan risiko keuangan. Jika utang dikelola dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan laba usahanya. Namun, jika beban bunga terlalu besar, justru dapat menekan laba (Ramdani, 2025:373).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bersih yakni *Total Assets Turnover*. *Total Assets Turnover* adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana kemampuan perusahaan menggunakan total aktiva untuk menghasilkan penjualan bersih. Apabila nilai *Total Assets Turnover* tinggi maka semakin efisien perusahaan tersebut untuk menghasilkan penjualan. Hal ini akan mempengaruhi pertumbuhan laba suatu perusahaan. Namun, jika nilai *Total Assets Turnover* rendah maka menunjukkan bahwa perusahaan tidak mampu mengolah asset-aset dengan baik untuk menghasilkan penjualan (Syahida, 2021:9).

Laba bersih merupakan sisa pendapatan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk harga pokok penjualan, biaya operasional, bunga, dan pajak. Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya bertujuan untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Informasi mengenai laba sebuah perusahaan terdapat dalam laporan laba rugi. Suatu perusahaan dikatakan berhasil apabila dengan kegiatan operasional nya memperoleh laba (Utari, 2022:34).

Alasan peneliti memilih industri sub Sektor *Retailing* Makanan dan Kebutuhan Pokok adalah karena industri *Retailing* Makanan dan Kebutuhan Pokok merupakan salah satu subsektor usaha dalam perekonomian yang secara konsisten mengalami pertumbuhan laba. Menurut Putri (2024:189) di Indonesia, permintaan terhadap makanan *Retailing* meningkat seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk. Industri makanan *Retailing* mengalami peningkatan jumlah bisnis baru karena persepsi mereka terhadap prospek industri yang menguntungkan, baik saat ini maupun di masa depan, karena kecenderungan masyarakat Indonesia yang konsumtif.

Pada penelitian ini perusahaan yang diteliti ada 9 perusahaan yakni PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT. Sentra Food Indonesia Tbk (FOOD), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT. Mayora Indah Tbk (MYOR), PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI), PT. Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT. Sekar Laut Tbk (SKLT), dan PT. Siantar Top Tbk (STTP).

Data perkembangan *Current Ratio* industri Sub Sektor *Retailing* Makanan dan Kebutuhan Pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Data Perkembangan *Current Ratio* Industri Sub Sektor *Retailing* Makanan dan Kebutuhan Pokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 (Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	CEKA	4,66	4,80	9,95	7,29	4,74	6,29
2	FOOD	0,75	0,56	0,55	0,92	0,48	0,65
3	ICBP	2,26	1,80	3,10	3,51	4,09	2,95
4	INDF	1,37	1,34	1,79	1,92	2,15	1,71
5	MYOR	3,69	2,33	2,62	3,67	2,65	2,99
6	ROTI	3,84	2,65	2,10	1,74	1,71	2,41
7	SKBM	1,36	1,31	1,44	1,57	1,42	1,42
8	SKLT	1,54	1,79	1,63	3,94	3,02	2,38
9	STTP	2,41	4,16	4,85	6,95	9,51	5,58
Rata-rata		2,43	2,31	3,11	3,50	3,31	2,93
Perkembangan (%)		-	(4,93)	34,63	12,54	(5,42)	9,21

Sumber: Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui rata-rata perkembangan *Current Ratio* untuk industri Sub Sektor *Retailing* Makanan dan Kebutuhan Pokok sebesar 9,21%. Nilai *Current Ratio* terendah berada pada emiten FOOD pada tahun 2024 sebesar 0,48%. Sedangkan nilai tertinggi *Current Ratio* berada pada emiten CEKA pada tahun 2022 sebesar 9,95%. Menurut Ramaadhianti (2023:170) menyatakan bahwa angka *Current Ratio* yang baik umumnya berkisar antara 1,5 hingga 3,0. Sementara pada rasio likuiditas sebuah entitas akan terlihat sehat apabila nilai rasio lancarnya di atas 1 dan apabila di bawah 1 artinya posisi likuiditasnya terbilang tidak sehat dan harus segera di evaluasi agar tidak semakin memperburuk kondisi keuangan.

Data perkembangan *Debt to Equity Ratio* industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.2 Data Perkembangan *Debt to Equity Ratio* Industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 (Dalam Persentase)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	CEKA	0,24	0,22	0,11	0,10	0,25	0,18
2	FOOD	1,01	1,43	1,46	1,38	2,36	1,53
3	ICBP	1,04	1,15	1,01	0,92	0,88	1,00
4	INDF	1,05	1,06	0,93	0,86	0,85	0,95
5	MYOR	0,75	0,75	0,74	0,56	0,74	0,71
6	ROTI	0,37	0,46	0,54	0,65	0,62	0,53
7	SKBM	0,84	0,98	0,90	0,72	0,86	0,86
8	SKLT	0,90	0,64	0,75	0,57	0,66	0,71
9	STTP	0,29	0,19	0,17	0,13	0,10	0,18
Rata-rata		0,72	0,77	0,73	0,65	0,81	0,74
Perkembangan (%)		-	6,94	(5,19)	(10,95)	0,24	(2,24)

Sumber: Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* untuk industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024 mengalami penurunan sebesar 2,24%. Nilai *Debt to Equity Ratio* terendah pada emiten CEKA pada tahun 2023 dan emiten STTP tahun 2025 sebesar 0,10%, sedangkan nilai tertinggi berada pada emiten FOOD pada tahun 2024 sebesar 2,36%. Menurut Ramaadhianti (2023:170) jika nilai *Debt to Equity Ratio* sebesar 1 maka kondisi keuangan dalam kategori sehat, apabila lebih dari 1 maka perusahaan dikatakan aman namun perlu diwaspadai, dan bila nilai *Debt to Equity Ratio* di atas 2 menunjukkan kondisi sudah sangat rawan terhadap berbagai jenis resiko.

Data perkembangan *Total Assets Turnover* industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.3 Data Perkembangan *Total Assets Turnover* Industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 (Dalam Kali)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	CEKA	2,46	3,28	3,60	3,51	3,74	3,32
2	FOOD	0,82	0,83	0,83	1,01	1,66	1,03
3	ICBP	0,66	0,51	0,56	0,58	0,62	0,58
4	INDF	0,63	5,80	0,62	0,61	0,60	1,65
5	MYOR	1,26	1,41	1,45	1,36	1,35	1,37
6	ROTI	0,70	0,76	0,95	0,95	1,02	0,88
7	SKBM	1,76	2,06	1,90	1,46	1,23	1,68
8	SKLT	1,60	1,63	1,60	1,55	1,63	1,60
9	STTP	1,22	1,15	1,16	0,95	0,81	1,06
Rata-rata		1,23	1,94	1,41	1,33	1,41	1,46
Perkembangan (%)		-	57,72	(27,31)	(5,67)	6,01	7,69

Sumber: Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui perkembangan *Total Assets Turnover* untuk industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024 sebesar 7,69%. Nilai *Total Assets Turnover* terendah berada pada tahun 2021 emiten ICBP sebesar 0,51%, sedangkan nilai tertinggi pada emiten INDF tahun 2021 sebesar 5,80%. Menurut Joel (2020:94) semakin besar *Total Assets Turnover* maka semakin baik, karena semakin efisien seluruh aktiva yang digunakan dalam menunjang kegiatan. Tidak ada satu angka pasti yang baik karena sangat bervariasi antar industri.

Berikut ini adalah data perkembangan laba bersih industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia:

Tabel 1.4 Data Perkembangan Laba Bersih Industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2024 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Kode Emiten	Tahun					Rata-rata
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	CEKA	207.543	227.164	282.224	187.030	390.984	258.989
2	FOOD	88.320	101.260	170.690	263.290	229.070	170.526
3	ICBP	658.690	639.940	458.740	699.060	707.940	632.874
4	INDF	645.560	766.230	635.910	814.700	864.160	745.312
5	MYOR	206.063	118.659	194.223	319.381	300.037	227.673
6	ROTI	215.000	284.000	432.000	333.000	363.000	325.400
7	SKBM	315.520	531.090	154.980	539.400	656.100	439.418
8	SKLT	430.000	850.000	750.000	780.000	1.190.000	800.000
9	STTP	784.357	628.743	582.131	971.015	1.069.059	807.061
Rata-rata		394.561	460.787	406.766	545.208	641.150	489.695
Perkembangan (%)		-	16,78	(11,72)	34,03	17,60	14,17

Sumber: Olah data primer, 2025

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui perkembangan laba bersih untuk industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024 sebesar 14,17%. Nilai laba bersih terendah berada pada emiten MYOR tahun 2021 sebesar 1.186 juta rupiah. Sedangkan nilai laba bersih tertinggi pada emiten STTP tahun 2024 sebesar 1.069.059 juta rupiah. Menurut Satriani (2021:4) nilai laba bersih yang baik secara umum adalah 10% atau lebih, dengan margin 20% ke atas dianggap sangat sehat. Namun, angka yang ideal sangat bergantung pada industri, karena beberapa sektor seperti teknologi bisa memiliki margin lebih tinggi, sementara industri dengan persaingan ketat mungkin menganggap 5% sudah baik.

Fenomena masalah laba bersih pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering ditandai dengan fluktuasi drastis, penurunan drastis meskipun penjualan naik, serta ketidak konsistenan antara biaya produksi dan laba bersih. Faktor utamanya meliputi peningkatan biaya operasional dan bahan baku, ketidakpastian ekonomi serta pengelolaan modal kerja yang tidak efisien. Peningkatan beban operasional, biaya bahan baku, dan biaya tenaga kerja langsung menjadi penyebab utama penurunan laba bersih. Terjadi fenomena dimana peningkatan penjualan tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih, atau justru terjadi penurunan laba bersih yang signifikan, terutama jika biaya produksi meningkat lebih cepat daripada pendapatan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* Terhadap Laba Bersih Dengan *Total Assets Turnover* Sebagai Intervening Pada Industri Sub Sektor *Retailing* Makanan dan Kebutuhan Pokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2020 – 2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Rata-rata perkembangan *Current Ratio* untuk industri Sub Sektor *Retailing* Makanan dan Kebutuhan Pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024 sebesar 9,21%. Pada tahun 2021 dan 2024 mengalami penurunan.

2. Rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* untuk industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 hingga 2024 mengalami penurunan sebesar 2,24%.
3. Rata-rata perkembangan *Total Assets Turnover* dari tahun 2020 hingga tahun 2024 tidak selalu meningkat dan tidak selalu menurun, perkembangan *Total Assets Turnover* cenderung tidak stabil atau berfluktuasi 7,69%.
4. Perkembangan laba bersih industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* dari tahun 2020 hingga tahun 2024 tidak signifikan meningkat atau dapat dikatakan berfluktuasi, dengan rata-rata perkembangan 14,17%.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Total Assets Turnover* pada industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024?.
2. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Total Assets Turnover* pada industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024?
3. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap laba bersih pada industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan*

Kebutuhan Pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024?.

4. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap laba bersih pada industri Sub Sektor *Retailing* Makanan dan Kebutuhan Pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024?.
5. Bagaimana pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap laba bersih pada industri Sub Sektor *Retailing* Makanan dan Kebutuhan Pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka diperoleh tujuan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap *Total Assets Turnover* pada industri Sub Sektor *Retailing* Makanan dan Kebutuhan Pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap *Total Assets Turnover* pada industri Sub Sektor *Retailing* Makanan dan Kebutuhan Pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan terhadap laba bersih pada industri Sub Sektor

Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* secara parsial terhadap laba bersih pada industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Total Assets Turnover* terhadap laba bersih pada industri Sub Sektor *Retailing Makanan dan Kebutuhan Pokok* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020 – 2024.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini, penulis mengharapkan kegunaan dan manfaat diantaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan yang berkaitan dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover*, dan laba bersih.

2. Manfaat Akademis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat akademis yaitu hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai pelengkap maupun pembanding dari hasil penelitian-penelitian terdahulu serta bisa dijadikan sebagai perbendaharaan kepustakaan bagi fakultas maupun universitas. Serta penelitian ini bisa digunakan untuk referensi di masa mendatang.

3. Manfaat Praktis

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi pengusaha, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam Upaya meningkatkan laba bersih perusahaan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan apabila diperlukan dapat digunakan untuk melakukan tindakan perbaikan.
- b. Bagi penelitian selanjutnya yang terkait dengan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Aset Turnover*, dan laba bersih.
- c. Bagi pihak lain diharapkan dapat bermanfaat dan berguna untuk memberikan informasi, menambah wawasan pengetahuan serta dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk pengkajian topik yang berkaitan.

